

# **SKRIPSI**

**STRATEGI BERTAHAN HIDUP PASCA PENURUNAN HARGA  
JUAL PETANI KARET (*Hevea Brasiliensis*) PADA MASA PANDEMI  
COVID-19 DI DESA PANCA DESA KECAMATAN AIR KUMBANG  
KABUPATEN BANYUASIN**

***STRATEGY FOR LIVING POST REDUCTION OF RUBBER  
FARMERS (*Hevea brasiliensis*) DURING COVID-19 PANDEMIC  
PRICE IN PANCA DESA VILLAGE, AIR KUMBANG DISTRICT,  
BANYUASIN REGENCY***



**Andre Darmawan  
05011381621137**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
2022**

## SUMMARY

**ANDRE DARMAWAN.** Survival Strategy After the Decline in Selling Prices of Rubber Farmers (*Hevea Brasiliensis*) during the Covid-19 Pandemic in Panca Village, Air Kumbang District, Banyuasin Regency. (Supervised by **LAILA HUSIN** and **LIFIANTHI**).

This study discusses strategies/how to survive rubber farmers during the Covid-19 pandemic. Given the Covid-19 pandemic, many people have reduced income: (1) 1. How has the condition of rubber in Panca Desa Village since the Covid-19 pandemic been, (2) 2. How is the welfare level of farmers after the decline in rubber selling prices during the Covid-19 pandemic? 19 in Panca Village, Air Kumbang Subdistrict, Banyuasin Regency, (3) 3. What is the farmer's survival strategy after the decline in rubber selling prices during the Covid-19 pandemic in Panca Village, Air Kumbang Subdistrict, Banyuasin Regency. The selection of this location was done purposively based on the consideration that in Panca Desa the majority of the population work as rubber farmers as their main livelihood. The research activity was carried out in September 2021. This research is a descriptive study with a survey method. Sampling or sampling was done by simple random sampling, which means that all rubber farmers in Panca Village, Air Kumbang District, Banyuasin Regency, have the same opportunity to be used as samples. The number of samples taken in this study were 33 farmers from 324 populations of rubber farming families in Panca Village, Air Kumbang District, Banyuasin Regency. The number of samples was taken from 10% of the total population of farmers and the data collected in this study consisted of primary data and secondary data. The results showed that (1) 1. The Covid-19 pandemic caused the price of rubber to drop drastically so that some rubber farmers temporarily switched professions to become laborers and traders. (2) 2. The level of welfare of rubber farmers in Panca Village, Air Kumbang Subdistrict, Banyuasin Regency can be said to be not prosperous. (3) 3. Based on the research results, the survival strategy that has the highest score is the indirect strategy, namely saving money for future needs.

Keywords: decreasing the selling price of rubber during the covid-19 pandemic, survival strategy.

## RINGKASAN

**ANDRE DARMAWAN.** Strategi Bertahan Hidup Pasca Penurunan Harga Jual Petani Karet (*Hevea Brasiliensis*) pada masa Pandemi Covid-19 di Desa Panca Desa Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin. (Dibimbing oleh **LAILA HUSIN dan LIFIANTHI**).

Penelitian ini membahas tentang strategi/cara bertahan hidup petani karet pada masa pandemi Covid-19. Mengingat masa pandemi Covid-19 menyebabkan banyak masyarakat berkurangnya pendapatata: (1) Bagaimana kondisi karet di Desa Panca Desa sejak masa pandemi Covid-19, (2) Bagaimana tingkat kesejahteraan petani pasca penurunan harga jual karet pada masa pandemi Covid-19 di Desa Panca Desa Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin, (3) Bagaimana strategi bertahan hidup petani pasca penurunan harga jual karet pada masa pandemi Covid-19 di Desa Panca Desa Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara sengaja (purposive) berdasarkan pertimbangan bahwa di Desa Panca Desa penduduknya mayoritas bekerja sebagai petani karet sebagai mata pencaharian utama. Kegiatan penelitian dilaksanakan pada September 2021. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode survei. Penarikan contoh atau sampel dilakukan dengan metode acak sederhana (Simple Random Sampling) yang berarti seluruh petani karet di Desa Panca Desa Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin, memiliki peluang yang sama untuk dijadikan sebagai sampel. Jumlah sampel yang diambil pada penelitian ini sebanyak 33 petani dari 324 populasi keluarga petani karet di Desa Panca Desa Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin. Jumlah sampel diambil dari 10% jumlah populasi petani dan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Pandemi Covid-19 menyebabkan harga karet turun secara drastis sehingga beberapa petani karet beralih profesi sementara menjadi buruh dan pedagang. (2) Tingkat kesejahteraan petani karet di Desa Panca Desa Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin dapat dikatakan belum sejahtera.. (3) Berdasarkan hasil penelitian strategi bertahan hidup yang memiliki skor tertinggi yakni strategi tidak langsung yakni menyimpan uang untuk kebutuhan kedepan.

Kata kunci: penurunan harga jual karet di masa pandemi covid-19, strategi bertahan.

## **SKRIPSI**

# **STRATEGI BERTAHAN HIDUP PASCA PENURUNAN HARGA JUAL PETANI KARET (*Hevea Brasiliensis*) PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI DESA PANCA DESA KECAMATAN AIR KUMBANG KABUPATEN BANYUASIN**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pertanian  
pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya



**Andre Darmawan**  
**05011381621137**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS JURUSAN  
SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
2022**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**STRATEGI BERTAHAN HIDUP PASCA PENURUNAN  
HARGA JUAL PETANI KARET (HEVEA BRASILIENSIS)  
PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI DESA PANCA DESA  
KECAMATAN AIR KUMBANG KABUPATEN BANYUASIN**

**SKRIPSI**


Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pertanian  
pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya

Oleh:

**Andre Darmawan**  
05011381621137

Indralaya, Juni 2022  
Pembimbing II

Pembimbing I



Dr. Ir. Laila Husin, M.Sc.  
NIP. 195904321983122001



Dr. Ir. Lifianthi, M.Si.  
NIP. 196806141994012001

Mengetahui,


Dekan Fakultas Pertanian



Dr. Ir. A. Muslim, M.Agr.  
NIP. 196412291990011001

Skripsi dengan judul “Strategi Bertahan Hidup Pasca Penurunan Harga Jual Petani Karet (*Hevea Brasiliensis*) Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Panca Desa Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin” oleh Andre Darmawan telah dipertahankan di hadapan Komisi Penguji Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya pada tanggal 10 Februari 2022 dan telah diperbaiki sesuai saran dan masukan tim penguji.

### KOMISI PENGUJI

- |  |            |  |
|--|------------|--|
| 1. Dr. Ir. Laila Husin, M.Sc.<br>NIP. 195904321983122001   | Ketua      | (.....  .....)  |
| 2. Dr. Ir. Lifianthi, M.Si.<br>NIP. 196806141994012001     | Sekretaris | (.....  .....) |
| 3. Erni Purbiyanti, S.P., M.Si.<br>NIP. 197802102008122001 | Anggota    | (.....  .....) |

Indralaya, Juni 2022

Ketua Jurusan  
Sosial Ekonomi Pertanian



Dr. Dessy Adriani, S.P., M.Si.  
NIP. 197412262001122001

## PERNYATAAN INTEGRITAS

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Andre Darmawan  
NIM : 05011381621137  
Judul : "Strategi Bertahan Hidup Pasca Penurunan Harga Jual Petani Karet (*Hevea Brasiliensis*) pada masa Pandemi Covid-19 di Desa Panca Desa Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin"

Menyatakan bahwa semua data dan informasi yang dimuat di dalam skripsi ini merupakan hasil penelitian saya sendiri di bawah bimbingan pembimbing dan belum atau tidak sedang diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana yang sama ditempat lain, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya unsur plagiasi dalam skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Sriwijaya.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak mendapat paksaan dari pihak manapun.

Indralaya, Juni 2022



  
Andre Darmawan

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis dilahirkan di Kota Palembang, Kelurahan Alang-Alang Lebar Kecamatan Alang-Alang Lebar, Provinsi Sumatera Selatan pada tanggal 05 Januari 1997, merupakan anak ke dua dari lima bersaudara dari pasangan Bapak Agus Sentosa dan Ibu Wagini. Penulis mengawali pendidikan di TK Al - Huda dan lulus pada tahun 2001 lalu penulis melanjutkan pendidikan di SDN 156 Palembang dan lulus pada tahun 2009 lalu setelahnya penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 11 Palembang dan lulus pada tahun 2012 kemudian melanjutkan pendidikan di SMAN 13 Kota Palembang.

Penulis pernah mengikuti Organisasi PKS dan Seni sebagai anggota dan lulus pada tahun 2015. Penulis kemudian melanjutkan studinya di Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Program Studi Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya pada bulan Agustus 2016 melalui jalur Seleksi USM sampai sekarang.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kita hanturkan atas nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT berkat Rahmat beserta Karunia-nya lah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Strategi Bertahan Hidup Pasca Penurunan Harga Jual Petani Karet (*Hevea Brasiliensis*) pada masa pandemi Covid-19 di Desa Panca Desa Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuwasin”. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua serta keluarga saya yang selalu memberikan arahan, masukan, dan semangat yang tiada hentinya. Baik dalam hal perkuliahan hingga terselesainya skripsi ini.
2. Ibu Dr. Dessy Adriani, S.P., M.Si. selaku Ketua Jurusan yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Ibu Dr.Ir. Laila Husin M.Sc selaku pembimbing pertama dan Dr. Lifianthi, M.Si selaku pembimbing kedua yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis serta telah banyak memberikan arahan dan masukan dengan penuh rasa sabar dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya, khususnya Dosen Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian yang telah memberikan pengetahuan selama penulis menduduki bangku perkuliahan.
5. Teman-teman Agribisnis terkhusus Agribisnis B Palembang angkatan 2016, yang telah saling menyemangati, berbagi tangis hingga tawa, serta telah mewarnai hari-hari di bangku perkuliahan.

Indralaya, Juni 2022

Andre Darmawan

## DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB 1. PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	6
1.3. Tujuan dan Kegunaan .....	6
BAB 2. KERANGKA PEMIKIRAN .....	7
2.1. Tinjauan Pustaka .....	7
2.1.1. Konsepsi Tanaman Karet ( <i>Hevea brasiliensis</i> ).....	7
2.1.2. Konsepsi Panca Penurunan Harga Jual Karet .....	9
2.1.3. Konsepsi Strategi Bertahan Hidup .....	10
2.1.4. Konsepsi Kesejahteraan .....	11
2.1.5. Konsepsi Produksi dan Biaya Produksi .....	13
2.1.6. Konsepsi Pendapatan .....	14
2.1.7. Konsepsi Penerimaan .....	15
2.1.8. Konsepsi Pengeluaran .....	15
2.1.9. Konsepsi Masa Pandemi Covid 19 .....	15
2.2. Model Pendekatan.....	17
2.3. Hipotesis.....	18
2.4. Batasan Operasional.....	19
BAB 3. PELAKSANAAN PENELITIAN .....	22
3.1. Tempat dan Waktu .....	22
3.2. Metode Penelitian .....	22
3.3. Metode Penarikan Contoh .....	22
3.4. Metode Pengumpulan Data .....	23
3.5. Metode Pengolahan Data .....	23
BAB 4. Hasil dan Pembahasan .....	28

	Halaman
4.1. Keadaan Umum Daerah Penelitian .....	28
4.1.1. Letak dan Batas Wilayah Administrasi .....	28
4.1.2. Pemerintahan Desa .....	28
4.1.3. Kondisi Geografis dan Topografis Desa .....	29
4.1.4. Keadaan Umum Penduduk .....	29
4.1.4.1. Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin .....	29
4.1.4.2. Penduduk Berdasarkan Matapecaharian .....	30
4.1.4.3. Penduduk Berdasarkan Keadaan Sosial dan Tingkat Pendidikan..	30
4.1.5. Sarana dan Prasarana .....	31
4.1.5.1. Sarana Transportasi .....	31
4.1.5.2. Sarana Pendidikan .....	32
4.1.5.3. Sarana Kesehatan .....	32
4.1.5.4. Sarana Peribadatan .....	32
4.1.5.5. Sarana Pemerintahan .....	32
4.1.6. Keadaan Umum Pertanian .....	32
4.2. Karakteristik Petani Contoh .....	33
4.2.1. Umur Petani .....	33
4.2.2. Tingkat Pendidikan Petani .....	34
4.2.3. Jumlah Tanggungan Keluarga .....	34
4.2.4. Luas Lahan .....	35
4.2.5. Umur Tanaman Karet .....	36
4.2.6. Lama Berusahatani Karet .....	36
4.2.7. Produksi .....	37
4.3. Penurunan Harga Karet .....	38
4.4. Tingkat Kesejahteraan Petani Karet .....	39
4.4.1. Usahatani Karet .....	39
4.4.1.1. Penerimaan Petani Karet .....	39
4.4.1.2. Biaya Produksi .....	39
4.4.1.2.1. Biaya Tetap .....	40
4.4.1.2.2. Biaya Variabel .....	40
4.4.1.2.3. Biaya Total .....	41

	Halaman
4.4.1.3. Pendapatan Petani Karet .....	41
4.5. Strategi Bertahan Hidup .....	42
4.5.1. Strategi Aktif .....	42
4.5.1.1. Pendapatan Non Usahatani .....	42
4.5.1.2. Usahatani Non Karet (Nanas) .....	42
4.5.1.2.1. Penerimaan Non Usahatani (Nanas) .....	42
4.5.1.2.2. Biaya Produksi Non Usahatani Karet (Nanas).....	42
4.5.1.2.2.1. Biaya Tetap .....	42
4.5.1.2.2.2. Biaya Variabel.....	43
4.5.1.2.2.3. Biaya Total .....	43
4.5.1.2.2.4. Pendapatan .....	44
4.5.1.2.2.5. Pendapatan Total Rumah Tangga Petani .....	45
4.5.1.2.2.6. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Petani .....	45
4.5.1.2.2.7. Nilai Tukar Pendapatan Petani.....	46
4.5.2. Strategi Pasif .....	47
4.5.2.1. Perubahan Pengeluaran .....	47
4.5.2.2. Tabungan.....	47
4.5.3. Strategi Jaringan.....	47
4.5.3.1. Pinjaman Tunai .....	47
4.5.3.2. Pinjaman Non Tunai .....	48
4.5.4. Penilaian Strategi bertahan Hidup Pasca Penurunan .....	48
4.5.4.1. Strategi Aktif.....	49
4.5.4.2. Strategi Pasif .....	50
4.5.4.3. Strategi Jaringan.....	50
BAB 5 Kesimpulan dan Saran .....	52
5.1. Kesimpulan .....	52
5.2. Saran .....	52
Daftar Pustaka .....	53

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Luas Tanaman Perkebunan berdasarkan Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan.....	3
Tabel 3.1. Indikator Strategi Bertahan Hidup ( <i>Survival Strategy</i> ).....	24
Tabel 3.2. Nilai Interval Kelas .....	26
Tabel 4.1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin .....	29
Tabel 4.2. Jenis Matapencaharian .....	30
Tabel 4.3. Tingkat Pendidikan Penduduk .....	31
Tabel 4.4. Identitas Umur Petani.....	33
Tabel 4.5. Tingkat Pendidikan Petani .....	34
Tabel 4.6. Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Contoh.....	35
Tabel 4.7. Luas Lahan Petani .....	35
Tabel 4.8. Umur Tanaman Karet.....	36
Tabel 4.9. Lama Berusahatani.....	37
Tabel 4.10. Produksi Tanaman Karet.....	37
Tabel 4.11. Daftar Harga Karet di Desa Panca Desa .....	38
Tabel 4.12. Rata-rata Penerimaan Petani Karet .....	39
Tabel 4.13. Total Biaya Tetap Petani Karet.....	40
Tabel 4.14. Total Biaya Variabel Petani Karet .....	41
Tabel 4.15. Total Biaya Produksi Petani Karet.....	41
Tabel 4.16. Rata-rata Pendapatan Petani Karet.....	42
Tabel 4.17. Rata-rata Penerimaan Usahatani Nanas .....	42
Tabel 4.18. Biaya Tetap Usahatani Nanas .....	43
Tabel 4.19. Biaya Variabel Usahatani Nanas.....	43
Tabel 4.20. Biaya Produksi Usahatani Nanas .....	44
Tabel 4.21. Pendapatan Usahatani Nanas .....	44
Tabel 4.22. Rata-rata pendapatan total petani karet, non usahatani karet, dan usaha tani nanas.....	45
Tabel 4.23. Rata-rata Pengeluaran Konsumsi .....	46
Tabel 4.24. Rata-rata pengeluaran hasil usahatani karet.....	46
Tabel 4.25. Tabungan Petani Karet.....	47

	Halaman
Tabel 4.26. Pinjaman Tunai .....	48
Tabel 4.27. Pinjaman Non Tunai .....	48
Tabel 4.28. Skor Total Strategi Bertahan Hidup Petani Karet.....	49
Tabel 4.29. Skor Strategi Aktif .....	49
Tabel 4.30. Skor Strategi Pasif.....	50
Tabel 4.31. Skor Strategi Jaringan .....	50

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1. Fluktuasi Harga Karet di Sumatera Selatan Tahun 2020 .....	4
Gambar 2.1. Model Pendekatan.....	17

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Total biaya tetap .....	56
Lampiran 2. Total biaya variabel .....	57
Lampiran 3. Total penerimaan .....	58
Lampiran 4. Total pendapatan karet .....	59
Lampiran 5. Total pendapatan .....	60
Lampiran 6. Nilai tuker pendapatan petani .....	61
Lampiran 7. Strategi bertahan hidup .....	62
Lampiran 8. Pertanyaan strategi bertahan hidup.....	63
Lampiran 9. Dokumentasi lapangan .....	64
Lampiran 10. Lanjutan .....	65



# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Pembangunan sektor pertanian telah terarah menuju dalam hal meningkatkan produktivitas hasil pertanian baik untuk mencukupi kebutuhan pangan masyarakat Indonesia maupun untuk Dunia industri dalam negeri, dapat meningkatkan ekspor, memperluas kesempatan kerja serta mendorong kesempatan berusahatani, dan secara tidak langsung dapat meningkatkan pendapatan petani. Oleh karena itulah peranan sektor pertanian di Indonesia tidak perlu untuk diragukan lagi (Andrianto, 2014).

Pembangunan pertanian diharapkan dapat menjadi sektor andalan yang menghasilkan sumbangan besar dalam pembangunan nasional seperti : peningkatan ketahanan pangan nasional, penyerapan tenaga kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, peningkatan pendapatan domestik regional bruto (PDRB), perolehan devisa melalui ekspor maupun impor serta penekanan inflasi (Fajar dan Retno, 2016).

Sektor pertanian merupakan tumpuan hidup sebagian besar penduduk Indonesia dikarenakan hampir setengah total tenaga kerja di Indonesia bekerja disektor pertanian. Sektor pertanian dituntut untuk dapat menghasilkan bahan pangan dalam jumlah yang cukup, mampu menyerap tenaga kerja untuk mengurangi pengangguran serta mampu menghasilkan devisa negara dan diharapkan menjadi sektor andalan penggerak perekonomian nasional (Prakoso, 2016).

Tanaman karet telah menjadi penyokong perekonomian Indonesia yang cukup signifikan sejak beberapa dekade yang lalu. Karet (*Hevea brasiliensis*) merupakan salah satu komoditas yang sangat penting peranannya di Indonesia dan telah menjadi tanaman perkebunan yang telah memasyarakat di Indonesia. Selain sebagai sumber lapangan pekerjaan, karet juga memberikan kontribusi sebagai salah satu sumber devisa non-migas. Karet menjadi sangat dekat dengan petani karena sifatnya yang mudah dalam budidaya dan dalam hal pengelolaan serta memberikan nilai ekonomi secara langsung bagi petani dan merupakan salah satu

sektor usaha dibidang pertanian yang memiliki peranan penting bagi perekonomian (Hadjar dkk, 2007).

Kebutuhan karet alam maupun karet sintetik terus meningkat sejalan dengan meningkatnya standar hidup manusia. Kebutuhan karet sintetik relatif lebih mudah dipenuhi karena sumber bahan baku relatif tersedia walaupun harganya mahal, akan tetapi karet alam dikonsumsi sebagai bahan baku industri tetapi diproduksi sebagai komoditi perkebunan (Anwar, 2016). Menurut Tim Penulis Penebar Swadaya (2008), karet alam merupakan salah satu komoditas pertanian yang penting untuk Indonesia dan lingkup internasional. Di Indonesia karet merupakan salah satu hasil pertanian yang banyak menunjang perekonomian negara. Hasil devisa yang diperoleh karet cukup besar. Sebagian besar perkebunan karet di Indonesia merupakan perkebunan rakyat.

Berdasarkan Data Statistik Perkebunan Indonesia (2016), luas Areal dan produksi karet menurut status perusahaan dan keadaan tanaman. Perkebunan karet banyak tersebar di berbagai provinsi di Indonesia. Perkebunan karet tidak hanya diusahakan oleh perkebunan - perkebunan besar milik negara, tetapi juga diusahakan oleh swasta dan rakyat. Pertumbuhan luas lahan perkebunan karet rakyat mengalami peningkatan tiap tahunnya walaupun lambat. Meskipun demikian produksi kebun karet rakyat masih tergolong rendah.

Provinsi Sumatera Selatan merupakan salah satu Provinsi di Indonesia yang telah menjadi sentra produksi karet. Hal ini dikarenakan masyarakat di Provinsi Sumatera Selatan banyak yang mengandalkan komoditi karet sebagai mata pencaharian utama. Oleh karena itu komoditi karet telah memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap perekonomian di Sumatera Selatan, baik dalam membuka kesempatan kerja, sumber pendapatan dan penghasil devisa. Pada tahun 2019 produksi karet yang dihasilkan Sumatera Selatan sebesar 905.789 ton dengan luas areal 1.305.699 hektar yang tersebar di 17 kabupaten. Hal ini menunjukkan bahwa setiap daerah di Sumatera Selatan telah melakukan pengembangan agribisnis (Badan Pusat Statistik, 2019).

Komoditi karet telah menjadi kebutuhan vital di masyarakat pada kehidupannya sehari-hari, hal ini terkait sebagai mobilitas manusia serta barang yang memerlukan komponen yang terbuat dari karet seperti ban kendaraan,

*conveyor belt*, sabuk transmisi, *dock fender*, sepatu dan sandal karet. Perkembangan luas areal serta produksi karet di Provinsi Sumatera Selatan dapat dilihat pada Tabel di bawah ini.

Tabel 1.1. Luas Areal, Produksi, dan Produktivitas Perkebunan Karet Rakyat berdasarkan Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2020.

No.	Kabupaten/Kota	LuasTanam (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas(ton.)
1.	OKU	71.826,00	68.338,00	0,9514
2.	OKI	158.272,00	143.429,00	0,9062
3.	Muara Enim	148.377,00	169.668,00	1,1435
4.	Lahat	24.932,00	26.000,00	1,0428
5.	Musi Rawas	131.539,00	125.057,00	0,9507
6.	Musi Banyuasin	207.868,00	213.466,00	1,0269
7.	Banyuasin	101.662,00	103.024,00	1,0134
8.	OKU Selatan	5.114,00	3.812,00	0,7454
9.	OKU Timur	77.047,00	687,00	0,0089
10.	Ogan Ilir	36.616,00	33.206,00	0,9069
11.	Empat Lawang	4.174,00	3.743,00	0,8967
12.	Pali	71.423,00	68.391,00	0,9575
13.	Musi Rawas Utara	182.203,00	141.105,00	0,7744
14.	Palembang	445,00	541,00	1,2157
15.	Prabumulih	19.131,00	11.512,00	0,6017
16.	Pagar Alam	1.688,00	515,00	0,3051
17.	Lubuk Linggau	13.981,00	9.109,00	0,6515
Sumatera Selatan		1.256.298,00	1.121.603,00	1,0309

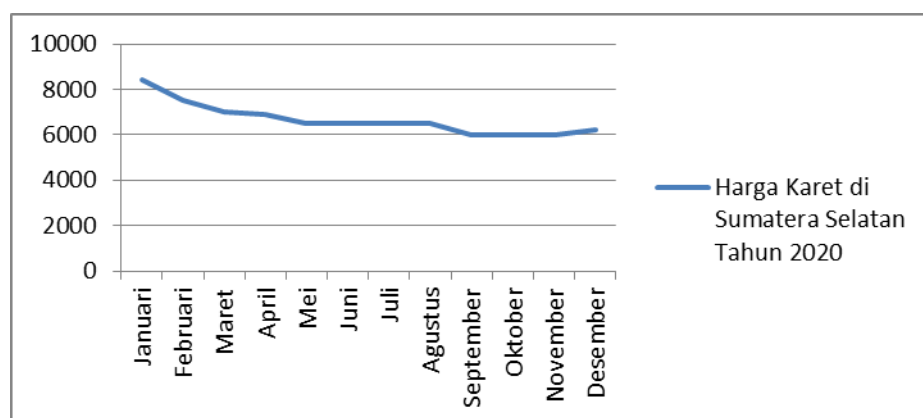
Sumber : Sumatera Selatan dalam angka, 2021.

Berdasarkan Tabel 1.1. dapat dilihat bahwasanya Kabupaten Banyuasin merupakan salah satu Kabupaten penghasil sektor perkebunan di Sumatera Selatan dengan luas areal sebesar 101.662,00 ha dan jumlah produksi sebesar 103.024,00 ton dengan produktivitas sebesar 1,0309 ton. Dalam kondisi wilayah yang beriklim tropis basah dan curah hujan antara 87,83 mm – 39,16 mm sepanjang tahun maka sektor perkebunan menjadi salah satu bagian terpenting bagi masyarakat Kabupaten Banyuasin. Di kabupaten Banyuasin memiliki beberapa desa yang mayoritas petaninya melakukan usahatani karet, yaitu Desa Panca Desa, Desa Sido Makmur, Desa Nusa Makmur, Desa Sido Makmur dan Desa Sido Mulyo.

Desa Panca Desa merupakan salah satu Desa di Kabupaten Banyuwasin yang mayoritas penduduknya merupakan penghasil karet, namun kenyataan menunjukkan tidak semua petani karet hidup dalam kondisi yang lebih baik, tetapi masyarakat di Desa Panca Desa masih banyak permasalahan, terutama pada produktivitas karet yang masih rendah, sehingga berdampak pada pendapatan petani yang semakin cenderung menurun. Hal ini diakibatkan harga karet terus berfluktuasi setiap saat.

Kontribusi usahatani karet terhadap pendapatan total tergantung dari besaran pendapatan dari usahatani karet setiap rumah tangga. Pada tahun 2019 harga karet sedikit naik namun harga karet turun kembali dari bulan April hingga Mei 2020 dikarenakan sebagian Negara luar seperti China menerapkan lockdown karena Covid-19 sehingga semua pengekspor dari negara lain dihentikan sampai keadaan kembali membaik, seperti pengekspor karet dari Negara lain, hal tersebutlah yang menyebabkan harga karet turun (Antaraneews, 2020).

Masyarakat di Desa Panca Desa Banyak di antara mereka tergolong miskin. Hal ini disebabkan turunnya harga komoditi karet, membuat sejumlah petani karet di daerah penelitian semakin hari semakin miskin, dikarenakan penghasilan dari menyadap karet tidak sebanding dengan pengeluaran mereka setiap hari. Penurunan harga karet di Desa Panca Desa terjadi dengan kurun waktu yang cukup lama, sebagian petani bahkan sudah tidak lagi menyadap atau mengurus kebun karet mereka. Berikut merupakan grafik yang menunjukkan bahwa harga karet di Sumatera Selatan pada masa pandemi.



Gambar 1.1. Fluktuasi Harga Karet di Sumatera Selatan Tahun 2020

Dapat dilihat pada gambar di atas mengenai fluktuasi harga karet, berdasarkan Dinas Perdagangan Provinsi Sumatera Selatan harga karet di masa pandemi mengalami penurunan yang cukup drastis. Dimulai dari Bulan Juni harga karet menyentuh Rp.6.500/Kg. Kebanyakan petani melakukan kegiatan usahatani lain dan bekerja diluar usaha tani guna untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Menurut Suharto (2005), kesejahteraan sosial adalah kondisi kehidupan atau keadaan sejahtera, yakni terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniah dan sosial. Dengan demikian, istilah kesejahteraan sering diartikan sebagai kondisi sejahtera yaitu suatu keadaan terpenuhinya segala kebutuhan- kebutuhan hidup, khususnya yang bersifat mendasar seperti pangan, pakaian, perumahan, pendidikan, dan perawatan kesehatan.

Menurut Baiquni (2007), menyatakan bahwa strategi bertahan hidup merupakan strategi petani yang memiliki lahan yang sempit dan tergolong miskin. Petani dengan strategi *survival* biasanya mengelola sumber alam yang sangat terbatas atau terpaksa menjadi petani penggarap atau buruh tani dengan imbalan yang rendah dan biasanya hanya cukup untuk sekedar menyambung hidup tanpa bisa menabung untuk mengembangkan modalnya. Strategi bertahan hidup tidak hanya dilakukan oleh keluarga yang miskin tetapi juga keluarga yang mampu. Strategi yang dilakukan ialah strategi ketika berada dalam kondisi yang mendesak dan mengharuskan keluarga untuk melakukannya serta biasanya terdapat di sektor pertanian.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, oleh karena itulah peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul penelitian Strategi Bertahan Hidup Pasca Penurunan Harga Jual Petani Karet (*Hevea Brasiliensis*) pada masa Pandemi Covid-19 di Desa Panca Desa Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin

## **1.2. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana kondisi karet di Desa Panca Desa sejak masa pandemi Covid-19?
2. Bagaimana tingkat kesejahteraan petani pasca penurunan harga jual karet pada masa pandemi Covid-19 di Desa Panca Desa Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin ?
3. Bagaimana strategi bertahan hidup petani pasca penurunan harga jual karet pada masa pandemi Covid-19 di Desa Panca Desa Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin ?

## **1.3. Tujuan dan Kegunaan**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Mendeskripsikan kondisi karet di Desa Panca Desa sejak masa pandemi Covid-19.
2. Menganalisis tingkat kesejahteraan petani pasca penurunan harga jual karet pada masa pandemi Covid-19 di Desa Panca Desa Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin.
3. Menilai strategi bertahan petani pasca penurunan harga jual karet pada masa pandemi Covid-19 di Desa Panca Desa Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Memberikan manfaat dan infomarsi kepada pembaca mengenai strategi bertahan hidup petani dan tingkat kesejahteraan rumah tangga petani karet saat terjadinya penurunan harga karet.
2. Menjadi bahan pustaka bagi penelitian selanjutannya dan memberikan pengetahuan bagi penelitian sendiri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, E.S. 2009. *Botani dan Morfologi Tanaman Karet*. Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Agrobisnis Perkebunan. Medan.
- Ahmad Kamaruddin. 2007. *Akuntansi Manajemen Dasar-dasar Konsep Biaya dan Pengambilan Keputusan*, edisi revisi kelima. Penerbit : Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Antaraneews.com. 2020. *Produksi Pabrik Karet di Sumatera Selatan Berkurang 35 Persen* [Htp://www. antaraneews.com/berita/1374894/produksi-pabrik-karet-di-Sumatera-Selatan-berkurang-35-persen](http://www.antaraneews.com/berita/1374894/produksi-pabrik-karet-di-Sumatera-Selatan-berkurang-35-persen). (diakses Tanggal 07 Juli 2021).
- Anwar, Chairil. 2006. *Manajemen dan Teknologi Budidaya Karet. Tekno Ekonomi Agribisnis Karet. Indonesia Konsultan*. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2019. *Provinsi Sumatera Selatan Dalam Angka 2019*.
- Baiquni. 2007. *Strategi Penghidupan di Masa Krisis*. Yogyakarta : Ide As Media.
- BKKBN. 2016. *Kebijakan Program Kependudukan, Keluarga Berencana, dan Pembangunan Keluarga*. Jakarta : BKKBN
- Budiman Haryanto, S.P. 2012, *Budi Daya Karet Unggul*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Selatan, 2017. *Rekapitulasi Harga Komoditi Unggulan Perkebunan Tahun 2017*.
- Gaol, E, L. 2011. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Bokar (Bahan Olah Karet) Di Kabupaten Batanghari*. Journal Agribusines and Local Wisdom. Vol. 3 No. 1
- Hadjar, Ibu. 2000. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Kresna Wijaya, Ida Bagus. 2016. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Industri Kerajinan Bambu Di Kabupaten Bangli*. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, 5(4):385-429.
- Mardia, A. 2021. *Pola Pengembangan Perkebunan Karet Rakyat dalam Upaya Peningkatan Produksi dan Pendapatan Petani di Kabupaten Kampar*. [Jurnal]. Universitas Riau. Vol : 15
- Pertiwi. 2013. *Strategi Bertahan Hidup Petani Penyadap Karet di Desa Pulau Birandang Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar*. Jurnal Vol.1.
- Setiawan, D, H., A. Andoko. 2008. *Petunjuk Lengkap Budidaya Karet*. Agro Media Pustaka. Jakarta Selatan.

Suharto, E. 2005. *Kemiskinan dan Perlindungan Sosial di Indonesia*. Alfabeta: Bandung.

Sundari, M. T. 2011. *Analisis dan pendapatan usahatani wortel di Kabupaten Karanganyar*. Jurnal SEPA. 7 (2) : 119-126.

Tahrucz, Zainun N.H. 2020. *Dunia dalam Ancaman Pandemi : Kajian Transisi Kesehatan Mortalitas Akibat Covid 19*.

Tim Penulis PS. 2008. *Panduan Lengkap Karet*. Penebar Swadaya. Jakarta.

Yuliana. 2020. *Corona Virus Diseases (Covid 19). Sebuah Tinjauan Literatur. Wellness And Healthy Magazine Volume 2, Nomor 1*.

Yusnus, I. 2014. *Perkebunan Karet Skala Kecil Cepat Panen*. Infra Hijau. Jakarta.